BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini di latar belakangi oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa bank adalah lembaga yang menjelaskan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang.[1] Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.[2] Dari kedua definisi tersebut disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga mediasi keuangan yang menghimpun dana dari pihak debitur dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada pihak kreditur dalam bentuk kredit.

Kedudukan perbankan syariah dalam pengaturan tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan datang, sehingga jelas sistem pengawasan yang akan diterapkan untuk Lembaga Keuangan Syariah, khususnya bank islam. Saat ini operasional perbankan syariah masih mengacu pada ketentuan fatwa Majelis Ulama Indonesia.[3] Akan tetapi, saat ini kedudukan fatwa belum mendapat pengakuan yang kuat di dalam aturan perundang-undangan sehingga untuk pengaturan yang akan datang perlulah mempertimbangkan pengukuhan kedudukan fatwa di dalam peraturan perundang-undangan dan kedudukan Majelis

[1]Adiwarman A.Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 18.

[2] Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 11.

[3] *Ibid*, hlm. 58.

Ulama Indonesia untuk mengatur umat Islam, agar setiap fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia jelas hukumnya.

Pada prinsipnya ada perbedaan mendasar antara bank Islam dengan bank konvensional, yaitu bank islam dalam kegiatan usahanya berdasarkan ketentuan syariah, sedangkan bank konvensional dalam kegiatan usahanya berdasarkan prinsip bunga. Perbedaan ini mengakibatkan perbedaan yang mendasar dalam struktur *corporate governance* dan sistem pengawasan perbankan Islam. Pengaturan tentang bank islam tidak diuraikan secara jelas dalam Undang-Undang Perbankan, tetapi dirinci dalam ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia seperti Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/24/PBI/2004 yang mengatur bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (dengan perubahan dalam PBI Nomor 7/35/PBI/2005) dan PBI Nomor 6/17/PBI/2004 yang mengatur Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah.[4]

Pada umumnya aturan yang digunakan untuk perbankan islam dan BPR Syariah itu sama, yang membedakannya hanya dalam hal kepemilikan, modal yang disetor, dan jumlah anggota direksi dan komisaris. Perlu diketahui bahwa ketentuan PBI (Peraturan Bank Indonesia) bisa berubah sewaktu-waktu atas kebijakan BI dan pemerintah.

BPR Syariah merupakan salah satu jenis bank yang diizinkan beroprasi dengan sistem syariah di Indonesia. Aturan hukum mengenai BPR Syariah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 dan Peraturan Bank

[4]*Ibid* , hlm. 61.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Indonesia (PBI). Sesuai sistem perbankan nasional, BPR Syariah adalah bank yang didirikan untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Sektor UMK ini yang menjadikan BPR Syariah berbeda pangsa pasarnya dengan Bank Umum atau Bank Umum Syariah. Dalam sistem perbankan syariah, BPR Syariah merupakan salah satu bentuk BPR yang pengelolaannya harus berdasarkan prinsip syariah.

BPR Syariah terfokus untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil yang menginginkan proses mudah, pelayanan cepat dan persyaratan ringan. BPR Syariah memiliki petugas yang berfungsi sebagai armada antar jemput setoran dan penarikan tabungan atau deposito termasuk setoran angsuran pembiayaan. Pelayanan ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat UMK yang cenderung tidak bisa meninggalkan usaha kesehariannya di pasar, toko atau rumah. Sektor UMK ini yang menjadikan BPR Syariah berbeda pangsa pasarnya dengan Bank Umum atau Bank Umum Syariah. Dalam sistem perbankan syariah, BPR Syariah merupakan salah satu bentuk BPR yang pengelolaannya harus berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah dalam BPR Syariah diberlakukan untuk transaksi pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan (pinjaman). BPR Syariah mengelola dana masyarakat dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem bagi hasil, masyarakat menyimpan dana akan mendapatkan bagi hasil secara fluktuasi karena sangat bergantung kepada pendapatan yang diperoleh BPR Syariah. Untuk itu, perlu disepakati nisbah (porsi) di awal transaksi.

Setiap tabungan maupun deposito yang disimpan di BPR Syariah mendapat jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), sepanjang sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga masyarakat akan tetap merasa aman untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menyimpan dananya di BPR Syariah. Dalam transaksi pembiayaan (pinjaman), BPR Syariah memberikan pembiayaan kepada UMK dengan sistem jual beli, bagi hasil ataupun sewa. Pilihan atas sistem syariah tersebut sangat tergantung kepada jenis pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat kepada BPR Syariah. Selain itu, BPR Syariah juga bisa melakukan praktik pegadaian yang dikelola dengan sistem syariah dan sesuai kebijakan yang diberikan oleh bank syariah tersebut.

Untuk mendirikan BPR Syariah menurut PBI Nomor 6/17/PBI/2004, modal disetor untuk mendirikan BPR Syariah ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar Rp 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) untuk BPR Syariah yang didirikan di wilayah DKI Jakarta Raya dan Kabupaten atau Kota Tanggeran, Bogor, Depok dan Bekasi, Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) untuk BPR Syariah yang didirikan di wilayah ibu kota provinsi diluar wilayah tersebut di atas dan Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) untuk BPR Syariah yang didirikan diluar wilayah tersebut di atas. Menurut PBI Nomor 6/17/PBI/2004 Pasal 5, BPR Syariah hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh warga negara Indonesia, badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya WNI, pemerintah daerah, atau dua pihak atau lebih dari pihak-pihak di atas.[5] Dengan memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat umumnya dan masyarakat kecil khususnya, maka diperlukan dukungan dengan jaringan kantor yang cukup, dalam hal ini melalui Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah ini tetap saja tujuannya yaitu untuk mendapatkan pendapatan operasional yang tinggi agar laba operasionalnya juga tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[5] *Ibid*, hlm. 65.

Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Biaya operasional atau biaya operasi (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba.[6] Dalam menjalankan operasional, bank syariah mengeluarkan biaya atau beban operasional seperti biaya bonus titipan wadi'ah, biaya personalia, biaya administrasi dan umum, beban penurunan surat berharga, beban transaksi valuta asing, beban promosi dan beban lainnya.

Distribusi bagi hasil adalah sebuah bentuk pengembalian dari kontrak investasi, berdasarkan suatu periode tertentu dengan karakteristiknya yang tidak tetap dan tidak pasti besar kecilnya perolehan tersebut. Karena perolehan itu sendiri bergantung pada hasil usaha yang telah terjadi. Perbankan syariah pada umumnya mengaplikasikannya dengan menggunakan sistem profit sharing maupun revenue sharing tergantung pada kebijakan masing-masing bank untuk memilih salah satu dari sistem yang ada. Bank-bank syariah yang ada di Indonesia saat ini semuanya menggunakan perhitungan bagi hasil atas dasar *revenue sharing* untuk mendistribusikan bagi hasil kepada para pemilik dana (deposan).

Teori menyatakan bahwa tingginya beban operasional akan membuat peningkatan laba turun,[7] begitu juga sebaliknya jika beban operasional rendah maka peningkatan laba akan naik. Hal itu dikarenakan beban operasional tersebut

[6] Ayu Arina Rohmatin, " Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pt.Bank Muamalat Indonesia", *skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri, 2015), hlm. 31.

[7] *Ibid*, hlm.31

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

bersifat mengurangi terhadap pendapatan operasional dan laba operasional akan kecil, sama seperti distribusi bagi hasil yang sifatnya juga mengurangi pendapatan. Beban operasional maupun distribusi bagi hasil sama-sama bersifat negatif terhadap laba operasional.

Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal. Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.[8]

Adanya pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian merupakan indikator dalam laba operasional.[9] Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut. Beban (*expense*) adalah penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar yang sedang dilakukan entitas tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[8] Sofya Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 309.

[9] Financial Accounting Standards Board (FASB), *Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, (Stamford: Connecticut, 2004), hlm. 230.

Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik. Sebaliknya, kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan yang mempengaruhi entitas tersebut.

Tujuan dari setiap perusahaan tersebut didirikan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat laba suatu perusahaan mengalami fluktuasi, maka dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara beban operasional dan distribusi bagi hasil terhadap laba operasional perusahaan.

Laba operasional suatu perusahan diperoleh dari Pendapatan Operasional suatu perusahaan tersebut yang dikurangi dengan beban atau biaya-biaya operasional dan distribusi bagi hasil perusahaan atau bank syariah tersebut. Perusahaan harus meningkatkan pendapatan operasional semaksimal mungkin dan meminimalisir beban atau biaya operasional agar menghasilkan laba operasional yang cukup baik. Hal ini sangatlah penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui apakah usahanya mengalami keuntungan atau rugi. Jika perusahaan itu mengalami kerugian makan harus membuat strategi baru agar laba meningkat.

Beban operasional yang tinggi akan membuat pertumbuhan laba operasional yang menurun, dan distribusi bagi hasil yang tinggi akan membuat laba operasional perusahaan menurun juga. Baik beban operasional maupun distribusi bagi hasil sama-sama mengurangi atau bersifat negatif terhadap laba operasional. Berikut adalah fluktuasi antara beban operasional, distribusi bagi hasil, dan laba operasional pada PT. BPR Syariah Al Ihsan Tbk, periode triwulan tahun 2014-2016:

Tabel 1.1
Tabel Jumlah Beban Operasional, Distribuasi Bagi Hasil, dan Laba Operasional PT BPR Syariah Al Ihsan Jl.Jaksa Naranata No.3 Baleendah Periode 2014-2016

(Ribuan Rp.)

Tahun		Beban Operasional	Distribuasi Bagi Hasil	Laba Operasional
		X1	**X2**	**Y**
2014	I	192.554	23.743	70.719
	II	**408.672**	**45.351**	**128.631**
	III	**683.106**	**69.485**	**129.230**
	IV	1.003.390	96.276	59.990
2015	I	206.415	33.323	75.086
	II	544.250	66.289	53.355
	III	881.145	106.300	24.586
	IV	**1.145.304**	**166.717**	**97.333**
2016	I	254.688	59.693	106.854
	II	**601.881**	**128.727**	**137.403**
	III	**951.537**	**206.252**	**194.919**
	IV	**1.284.662**	**298.094**	**274.702**

Sumber : Laporan Keuangan PT BPR Syariah Al Ihsan Tbk, Periode Triwulan 2014-2016 www.bi.go.id , (Data diolah tahun 2017)

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa beban operasional dan distribusi bagi hasil yang semakin tinggi ternyata tidak diimbangi dengan penurunan laba operasional pada setiap periodenya. Hal ini terjadi di PT. BPR Syariah Tbk. Dalam realitasnya beban operasional dan distribusi bagi hasil yang semakin tinggi, ternyata laba operasional mengalami fluktuasi.

Dapat dilihat pada tahun 2014, terdapat dua periode triwulan yang tidak sesuai dengan teori yang seharusnya. Beban operasional triwulan ke II sebesar Rp. 408.672 mengalami peningkatan dan distribusi bagi hasil triwulan ke II sebesar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Rp.45.351 mengalami peningkatan juga, akan tetapi laba yang diperoleh pada triwulan ke II sebesar Rp.128.631 mengalami peningkatan juga. Beban operasional triwulan ke III sebesar Rp.683.106 mengalami peningkatan dan distribusi bagi hasil triwulan ke III sebesar Rp.69.485 mengalami peningkatan, akan tetapi laba yang diperoleh pada triwulan ke III sebesar Rp.129.230 mengalami peningkatan. Beban operasional dan distribusi bagi hasil yang tinggi seharusnya diimbangi dengan pertumbuhan laba operasional yang semakin menurun, akan tetapi pada periode triwulan ke II dan III laba operasional tampak mengalami kenaikan.

Pada 2015 triwulan ke IV, beban operasional sebesar Rp.1.145.304 mengalami peningkatan dan distribusi bagi hasil sebesar Rp. 166.717 mengalami peningkatan, akan tetapi laba operasional yang diperoleh pada triwulan ke IV ini sebesar RP. 97.333 mengalami peningkatan. Beban operasional dan distribusi bagi hasil yang tinggi pada triwulan ini tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba operasional yang semakin menurun.

Begitu juga informasi pada tahun 2016, beban operasional pada triwulan ke II sebesar Rp.601.881 mengalami peningkatan dan distribusi bagi hasil sebesar Rp.128.727 mengalami peningkatan, akan tetapi laba operasional yang didapatkan pada triwulan ini sebesar Rp.137.403 mengalami peningkatan. Pada triwulan ke III beban operasional sebesar Rp.951.537 mengalami peningkatan dan distribusi bagi hasil sebesar Rp.206.252 mengalami peningkatan, akan tetapi laba operasional yang diperoleh pada triwulan ini yaitu sebesar Rp.194.919 mengalami peningkatan. Pada triwulan ke IV beban operasional sebesar Rp. 1.284.662

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

mengalami peningkatan dan distribusi bagi hasil sebesar Rp.298.094 mengalami peningkatan, akan tetapi laba operasional yang dihasilkan sebesar Rp.274.702 mengalami peningkatan. Beban operasional dan distribusi bagi hasil yang tinggi seharusnya diimbangi dengan pertumbuhan laba operasional yang semakin menurun, akan tetapi pada triwulan ke II, III, dan IV laba operasional mengalami peningkatan.

Pada PT BPR Syariah Al Ihsan tidak sejalan dengan teori yang hendaknya semakin tinggi beban operasional suatu perusahaan maka pertumbuhan laba operasional yang dihasilkan perusahaan tersebut akan semakin turun dan distribusi bagi hasil yang semakin tinggi juga akan membuat pertumbuhan laba operasional yang semakin menurun. Dapat dilihat dalam diagram berikut:

Grafik 1.1
Jumlah Beban Operasional, Distribusi Bagi Hasil, dan Laba Operasional, periode Triwulan tahun 2014-2016

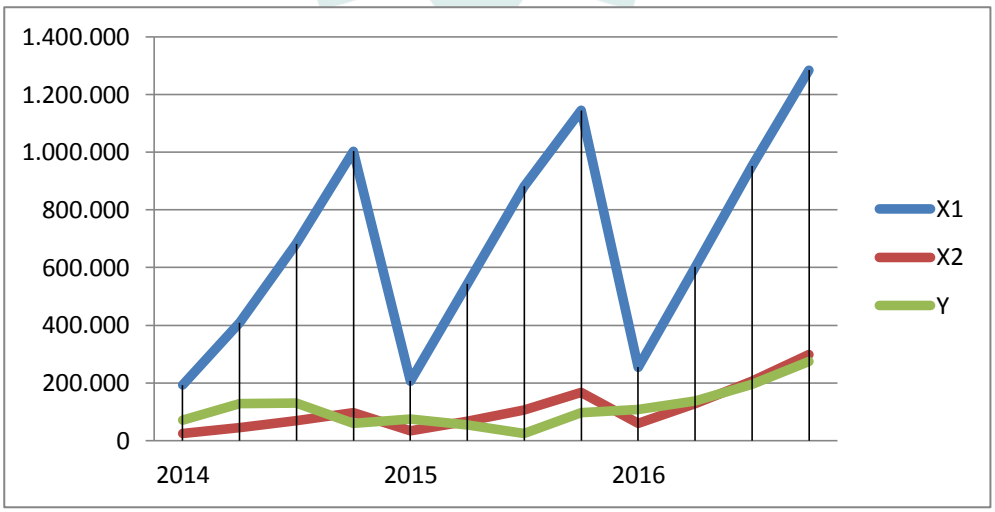

Sumber: Laporan Keuangan PT BPR Syariah Al Ihsan Tbk, Periode Triwulan 2014-2016 www.bi.go.id , (Data diolah tahun 2017)

Diagram 1.1 memperlihatkan bahwa beban operasional dan distribusi bagi hasil yang semakin tinggi ternyata tidak diimbangi dengan penurunan laba

operasional pada setiap periodenya. Hal ini terjadi di PT. BPR Syariah Tbk. Dalam realitasnya beban operasional dan distribusi bagi hasil yang semakin tinggi, ternyata laba operasional mengalami fluktuasi. Dapat dilihat beban operasional pada tahun 2014 yang semakin tinggi pada setiap periode triwulannya seharusnya diimbangi dengan pertumbuhan laba operasional yang semakin menurun, akan tetapi pada periode triwulan ke II dan III laba operasional tampak mengalami kenaikan.

Begitu juga informasi di tahun 2015 beban operasional setiap periode triwulannya mengalami peningkatan yang seharusnya diimbangi dengan dengan pertumbuhan laba operasional yang semakin menurun, akan tetapi pada periode triwulan ke IV mengalami peningkatan. Begitu juga informasi pada tahun 2016 beban operasional pada tiap periode triwulannya mengalami peningkatan yang seharusnya diimbangi dengan pertumbuhan laba operasional yang semakin menurun, akan tetapi pada triwulan ke II, III, dan IV mengalami peningkatan kembali.

Pada distribusi bagi hasil setiap periode triwulannya mengalami peningkatan hal ini seharusya membuat laba operasional menurun, akan tetapi pada beberapa triwulan berbanding terbalik dengan teori yang hendaknya semakin tinggi distribusi bagi hasil maka laba operasional akan semakin menurun. Distribusi bagi hasil yang hendaknya sebanding dengan besar kecilnya beban operasional dan berbanbding terbalik dengan distribusi bagi hasil. Hal ini akan menentukan besar kecilnya laba operasional pada bank tersebut. Akan tetapi pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

PT BPR Syariah Al Ihsan antara laba operasional dan distribusi bagi hasil tidak signifikan pada beberapa triwulan seperti terlihat pada tabel di atas. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang hendaknya semakin tinggi beban operasional suatu perusahaan maka pertumbuhan laba operasional yang dihasilkan perusahaan tersebut akan semakin turun dan distribusi bagi hasil yang semakin tinggi juga akan membuat pertumbuhan laba operasional yang semakin menurun.

Pada kenyataannya di PT. BPR Syariah Al Ihsan pada periode triwulan 2014-2016, pada setiap triwulannya menunjukkan bahwa beban operasional dan distribusi bagi hasil yang naik menyebabkan laba operasional mengalami fluktuasi. Secara teori seharusnya jika beban operasional mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba operasional akan mengalami penurunan dan jika beban operasional mengalami penurunan maka pertumbuhan laba operasional akan mengalami peningkatan. Begitu pula jika distribusi bagi hasil mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba operasional akan mengalami penurunan sedangkan jika distribusi bagi hasil mengalami penurunan maka pertumbuhan laba operasional akan mengalami peningkatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hal ini menunnjukkan terjadinya penyimpangan antara teori dan praktik. Atas dasar itu penulis ingin mengkaji lebih komprehensif obyek di atas dan dituangkan menjadi penelitian yang berjudul ***Pengaruh Beban Operasional dan Distribusi Bagi Hasil Terhadap Laba Operasional pada PT BPR Syariah Al Ihsan Baleendah Bandung.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan bahwa masalah penelitian ini untuk melihat *Laba Operasional* kaitannya dengan Beban Operasional, Distribusi Bagi Hasil dilakukan terhadap laporan keuangan neraca dan laba rugi BPR Syariah periode triwulan 2014-2016. Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar Pengaruh Beban Operasional terhadap *Laba Operasional* secara parsial?
2. Seberapa besar Pengaruh Distribusi Bagi Hasil terhadap *Laba Operasional* secara parsial?
3. Seberapa besar Pengaruh Beban Operasional dan Distribusi Bagi Hasil terhadap *Laba Operasional* secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Beban Operasional berpengaruh terhadap *Laba Operasional* secara parsial,
2. Untuk mengetahui seberapa besar Distribusi Bagi Hasil berpengaruh terhadap *Laba Operasional* secara parsial,
3. Untuk mengetahui seberapa besar Beban Operasional dan Distribusi Bagi Hasil berpengaruh terhadap *Laba Operasional* secara simultan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Akademis, bisa dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya sebagai acuan untuk menambah wawasan;
   b. Penulis, untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam bidang dan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.
2. Kegunaan Praktis
   a. Perusahaan, sebagai bahan untuk memberikan masukan bagi perusahaan tentang pengaruh beban operasional dan distribusi bagi hasil terhadap *Laba Operasional;*
   b. Menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG